MEKANISME DAN PROBLEMATIKA KEGIATAN PENGADAAN TANAH SKALA KECIL UNTUK TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERAKHIR (TPST)

Di Desa Baleharjo Kecamatan Wonossari Kabupaten Gunungkidul

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan

Disusun Oleh:

RAFI IDO ADHARIANTO

NIT. 20293370

KEMENTRIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/

BADAN PERTANAHAN NASIONAL

SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL

YOGYAKARTA 2025

ABSTRACT

Land acquisition for public interest carried out by government agencies is, in principle, aligned with community needs. The land acquisition in Baleharjo Village is categorized as small-scale, intended for the development of a waste management and Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST). The main issue identified lies in the implementation stage, namely the discrepancy between the land certificate documents and the results of re-measurement using modern measurement technology.

In addition, a drainage channel from the TPST has caused erosion on community-owned land. This study employs a qualitative method with a descriptive approach to analyze the underlying causes of these problems as well as the environmental impacts on surrounding communities.

The results show that although the land acquisition process was carried out in accordance with procedures, there are weaknesses in measurement accuracy, land ownership status, and community participation. From an environmental perspective, the risks of soil and water pollution have been minimized through adequate technical management, but air pollution in the form of odor remains a concern among residents.

Keywords: *Small-Scale Land Acquisition, Implementation Stage Problems, Environmental Impacts, Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST).*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....**Error! Bookmark not defined.**i
HALAMAN PENGESAHAN..... ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA..... vi
ABSTRACT..... viii
INTISARI ix
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....3
C. Tujuan Penelitian.....4
D. Kegunaan Penelitian.....4
E. Keaslian Penelitian.....4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....10
A. Tinjauan Pustaka.....10
1. Mekanisme Pengadaan Tanah Skala Kecil.....10
2. Problematika Dalam Kegiatan Pengadaan Tanah Skala Kecil Untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST).....16
3. Dampak lingkungan dari pengadaan tanah skala kecil untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST).....17
B. Landasan Teori 19
1. Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum 19

2. Tempat Pembuangan Sampah Terakhir 21
3. Dampak Lingkungan 22
C. Kerangka Pemikiran 24
D. Pertanyaan Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Format Penelitian.....27
B. Lokasi Penelitian.....28
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....28
D. Definisi Operasional Variabel 30
E. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan.....31
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....41
A. Gambaran Umum Kabupaten Gunungkidul 41
B. Gambar Lokasi Penelitian.....43

BAB V MEKANISME PENGADAAN TANAH SKALA KECIL UNTUK TPST BALEHARJO 46

BAB VI PROBLEMATIKA KEGIATAN PENGADAAN TANAH SKALA KECIL UNTUK TPST BALEHARJO.....57
A. Permasalahan Tahap Pelaksanaan Pengadaan Tanah 57
B. Permasalahan yang ditemukan dilapangan dan cara penyelesaiannya 58

BAB VII DAMPAK LINGKUNGAN PEMBANGUNAN TPST 63
A. Dampak Pencemaran tanah 63
B. Dampak Pencemaran Air 64
C. Dampak Pencemaran Udara.....65

BAB VIII PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah dalam kehidupan masyarakat mempunyai peran yang penting sebagai sumber penghidupan bagi manusia dan mencari nafkah dengan melalui usaha pertanian atau perkebunan. Selain itu, tanah merupakan tempat sebagai prasarana dalam bidang perindustrian, perumahan dan infrastruktur. Tanah memiliki peran penting sebagai penopang utama bagi keberlangsungan hidup serta kesejahteraan masyarakat (Abdurrahman, 1983). Dalam pembangunan fasilitas umum tentunya memerlukan tanah sebagai wadahnya, dalam hal ini perlunya diperhatikan ketersediaan tanah karena sifatnya terbatas karena sebagian besar tanah yang ada saat ini telah memiliki status kepemilikan hukum, sementara ketersediaan tanah negara semakin terbatas (Lestari, 2020), maka akan sulit dilakukan pembangunan untuk kepentingan umum diatas tanah negara, sebagai ganti tanah negara dengan menggunakan tanah masyarakat.

Pengadaan tanah untuk kepentingan umum yang akan dilakukan oleh instansi pemerintah pada dasarnya, bertindak menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat seperti pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, serta tempat pembuangan dan pengolahan sampah maka pembangunan dilakukan secara efektif dan proporsional oleh karena itu kepentingan bagi pemerintah dan masyarakat sebagai pemilik hak atas sebidang tanah tidak merugikan masyarakat lainnya, karena itu keseimbangan dalam kepentingan pembangunan dan kepentingan masyarakat yang menjadi asas mendasar dalam pengadaan tanah.

Pengadaan tanah di Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul untuk pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST). Pengadaan tanah TPST termasuk skala kecil karena luasnya tidak lebih dari 5 (lima) hektar, dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Nomor 19 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pengadaan tanah bagi

pembangunan untuk kepentingan umum pada pasal 1 ayat 3 pengadaan skala kecil adalah kegiatan menyediakan tanah untuk luasan yang tidak lebih dari 5 Hektar.

Pengadaan tanah skala kecil dilakukan untuk memperluas serta dijadikan tempat pengolahan dan tempat pembuangan sampah terakhir. Karena sampah adalah hasil dari limbah yang dilakukan oleh kegiatan manusia, munculnya limbah tersebut seringkali menyebabkan berbagai macam masalah tentang yang lingkungan, dengan seiring meningkatnya kehidupan juga mempengaruhi peningkatan sampah. Diperlukan tempat pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menjaga pelestarian lingkungan, keseimbangan ekosistem, dan upaya menciptakan ruang hidup yang bersih dan sehat menjadi landasan utama dalam pengelolaan sampah. Secara prinsip, tujuan pengelolaan ini adalah untuk mengurangi penumpukan sampah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yang berdasar pada lingkungan yang sehat dan peningkatan kesejahteraan kesehatan masyarakat. Dalam hal ini pengadaan lahan baru dibutuhkan guna menangani pertumbuhan jumlah sampah dari tahun ketahun, karena seiring dengan pesatnya perkembangan pertumbuhan penduduk juga menjadi penyebab dari peningkatan sampah yang dihasilkan dan pengelolaan sampah menjadi permasalahan. Menurut kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH,2023) mengukapkan bahwa volume sampah sudah termasuk tinggi setidaknya ada 30 (tiga puluh) ton sampah tiap hari yang masuk, dari sampah rumah tangga dan tempat wisata.

Pelaksanaan pengadaan tanah skala kecil untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) di Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul terdapat permasalahan di tahap pengadaan tanah dan dampak lingkungan terhadap pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Terakhir karena lokasinya tidak jauh dari pemukiman penduduk. Pelaksanaan pengadaan tanah tidak hanya dilakukan oleh pihak Kantor Pertanahan namun juga melibatkan instansi Pemerintah lainnya yang bertujuan membantu tugas Badan Pertanahan Nasional.Sehingga penelitian ini mendorong peneliti untuk menelusuri lebih lanjut permasalahan tersebut dan memilih judul penelitian

ini yaitu **"Mekanisme Dan Problematika Kegiatan Pengadaan Tanah Skala Kecil Untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) Di Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul".**

B. Rumusan Masalah

Pengelolaan sampah termasuk ke dalam permasalahan yang sedang dialami oleh pemerintah daerah, termasuk di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan aktivitas ekonomi, kapasitas sampah yang dihasilkan oleh masyarakat semakin bertambah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) yang memadai guna mengelola sampah secara efektif dan efisien.

Proses pengadaan tanah untuk pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST), khususnya dalam skala kecil, merupakan langkah awal yang krusial. Pengadaan tanah ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari mekanisme pengadaan, identifikasi problematika yang mungkin timbul, hingga dampak lingkungan yang akan terjadi. Namun, proses ini tidak selalu berjalan mulus dan kerap menghadapi berbagai kendala, baik dari segi regulasi, teknis, maupun sosial.

Dengan mempertimbangkan uraian dari latar belakang diatas, dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengadaan tanah skala kecil untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST), Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul?
2. Apa problematika dalam kegiatan pengadaan tanah skala kecil untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana dampak lingkungan yang terjadi sebagai akibat pengelokasian untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pengadaan tanah skala kecil untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST).
2. Untuk mengetahui mekanisme pengadaan tanah skala kecil untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST).
3. Untuk mengetahui dampak lingkungan dari pengadaan tanah skala kecil untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian Tentang Problematika Pengadaan Tanah Skala Kecil Untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Kegunaan dalam ranah akademis untuk menunjang pemahaman dan kapasitas peneliti.
2. Bagi Masyarakat

   Sebagai pemahaman kepada masyarakat tentang mekanisme pengadaan tanah dan penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pengadaan tanah skala kecil.
3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau kajian literatur penelitian selanjutnya mengenai problematika pengadaan tanah skala kecil untuk Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST)

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengenai proses pengadaan tanah dalam rangka pembangunan untuk kepentingan umum baik di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional maupun Universitas lainnya telah banyak dilakukan, untuk menguji rencana penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka perlu dianalisis perbedaannya. Sub Bab keaslian penelitian ini membahas perbandingan antara penelitian ini dengan studi-studi terdahulu dan penelitian lain yang serupa, terutama terkait dengan; (a) tahun penelitian, (b) judul penelitian, (c)

tujuan penelitian, dan (d) hasil penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jenuarani Artha Adinda Putri. Tahun 2017	Pelaksanaan Pengadaan Tanah Skala Kecil Studi Kasus Pembebasan Lahan Bundaran Dolog di Surabaya	Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pemerintah Kota Surabaya terkait pelaksanaan pelepasan tanah di wilayah Bundaran Dolog	Pembebasan lahan di Bundaran Dolog dilakukan dengan menggunakan penetapan lokasi, di mana pemerintah kota telah menyampaikan permintaan penerbitan surat keputusan mengenai penetapan lokasi kepada Gubernur Jawa Timur.Penetapan tersebut menjadi dasar pelaksanaan proses pengadaan tanah di wilayah Bundaran Dolog, sehingga lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat melalui proses pembebasan lahan.
2	Wenny Yolanda Ratna Sari Tahun 2020	Evaluasi Pengadaan Tanah Skala Kecil Dengan dan Tanpa Penetapan Lokasi di Kabupaten Sleman	Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri, mengenali, dan mengevaluasi proses pelaksanaan pengadaan tanah skala kecil, serta menelaah aspek-aspek keunggulan dan kelemahannya, baik yang dilaksanakan dengan prosedur penetapan lokasi maupun tanpa melalui tahapan tersebut.	Menggambarkan bahwa pelaksanaan pengadaan tanah melalui tahapan penetapan lokasi memiliki sejumlah keunggulan dan keterbatasan

Bersambung…

Sambungan halaman 5

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Lailatul Hijriyah Tahun 2022	Kebijakan Pengadaan Tanah Untuk Tempat Pengelolaan Sampah dan Pembuangan Akhir Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012	Pelaksanaan pengadaan tanah untuk keperluan pengelolaan dan tempat pembuangan akhir sampah ditujukan untuk mengevaluasi sejauh mana proses tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012.	Pembahasan mengenai Undang-Undang No. 2 Tahun 2012 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum merupakan peran negara dalam menata masyarakat, sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menjamin perlindungan hak-hak warga negara. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pelaksanaan pengadaan tanah untuk keperluan pengelolaan dan pembuangan akhir sampah perlu diselaraskan dengan ketentuan dalam Undang-undang tersebut agar prosesnya dapat berlangsung secara optimal dan menyeluruh.
4	Amin Asgaf Tahun 2017	Pengadaan Tanah Untuk Tempat Pembuangan Dan Pengelolaan Sampah Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum	Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah terkait pengadaan lahan guna mendukung pembangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat luas.	Pembahasan ini berfokus pada kebijakan pemerintah terkait keperluan pembangunan, yang dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan kemakmuran bagi negara dan masyarakat, dengan tetap menjaga kepastian dan perlindungan hukum.
5	Farisa Hidayatullah Tahun 2020	Gangguan Saluran Pernafasan Akibat Pencemaran Udara di Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan gangguan pernapasan yang dialami oleh warga di sekitar area Tempat Pembuangan Akhir	Temuan penelitian menunjukkan adanya kandungan gas tertentu yang memicu berbagai keluhan pernapasan, seperti batuk, flu, nyeri dada, sakit kepala, mual, iritasi mata, radang tenggorokan, hingga gangguan tidur. Di samping itu, sejumlah

Bersambung…

Sambungan halaman 6

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			(TPA), serta mengenali berbagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap meningkatnya kasus gangguan tersebut .	faktor risiko turut memperparah kondisi tersebut, antara lain usia individu, tingkat konsentrasi gas serta kualitas udara yang melampaui ambang batas, dan kedekatan tempat tinggal dengan lokasi TPA.

Sumber: Data Hasil Pengolahan Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Beberapa penelitian ini, telah peneliti kumpulkan dan kelompokkan sesuai dengan hal yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan penelitian, guna mendukung dan membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan, berikut disampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan

1. Penelitian pertama yang berjudul" *Pelaksanaan Pengadaan Tanah Skala Kecil Studi Kasus Pembebasan Lahan Bundaran Dolog di Surabaya"* dituliskan saudara Jenuarani Artha Adinda Putri pada tahun 2017 dengan menggunakan metode penelitian yuridis empiris. Penelitian pertama membahas tentang Pengadaan tanah skala kecil yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk pembebasan lahan di Bundaran Dolog, Surabaya, masih mengutamakan penggunaan penetapan lokasi yang tercantum dalam surat keputusan Gubernur Jawa Timur.
2. Penelitian kedua yang ditulis oleh Lailatul hijriyah berjudul *"Kebijakan Pengadaan Tanah Untuk Tempat Pengelolaan Sampah Dan Pembuangan Akhir Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012"*. Pada tahun 2022 Dengan menerapkan metode penelitian hukum normatif, penelitian ini berfokus pada analisis Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang pengadaan tanah untuk pembangunan kepentingan umum. Kajian ini menekankan bahwa pengadaan tanah untuk lokasi

pengelolaan sampah dan pembuangan akhir harus disesuaikan dengan ketentuan dalam Undang-Undang tersebut, sehingga pelaksanaannya dapat diselesaikan dengan efektif hingga tingkat daerah.

3. Penelitian ketiga dengan judul *"Evaluasi Pengadaan Tanah Skala Kecil Dengan Dan Tanpa Penetapan Lokasi Di Kabupaten Sleman"* ditulis oleh Wenny Yolanda Ratna Sari pada tahun 2020. Penelitian ketiga membahas tentang kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengadaan tanah dengan penetapan lokasi dan tidak menggunakan penetapan lokasi.
4. Penelitian keempat dengan judul "*Pengadaan Tanah Untuk Tempat Pembuangan Dan Pengelolaan Sampah Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum"*. Ditulis oleh saudara Amin Asgaf pada tahun 2017. Penelitian keempat ini membahas tentang kebijakan pemerintah dalam Pengadaan tanah untuk lokasi pembuangan dan pengelolaan sampah diperlukan sebagai sarana fisik yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembuangan akhir sampah.
5. Penelitian kelima dengan judul *"*Gangguan Saluran Pernafasan Akibat Pencemaran Udara di Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)*"* ditulis oleh saudara Farisa Hidayatullah pada tahun 2020. Penelitian kelima membahas pencemaran udara di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang memperburuk gangguan pernapasan. Faktor-faktor tersebut meliputi konsentrasi gas dan kualitas udara yang melebihi batas standar, serta jarak antara tempat tinggal dan TPA.

Berdasarkan kajian diatas, penelitian ini menyajikan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Secara umum, penelitian sebelumnya fokus pada pengadaan tanah skala kecil untuk pembebasan lahan di Bundaran Dolog, Surabaya dan pemerintah Kota Surabaya masih mengutamakan penggunaan penetapan lokasi dalam surat keputusan

Gubernur Jawa Timur, penelitian kedua membahas tentang kebijakan pengadaan tanah menurut undang-undang nomor 2 tahun 2012, penelitian ketiga membahas kelebihan dan kelemahan pengadaan tanah dengan penetapan lokasi dan tidak menggunakan penetapan lokasi, penelitian keempat tentang kebijakan pemerintah dalam pengadaan tanah dan penelitian kelima membahas tentang dampak lingkungan akibat pencemaran udara yang ada di lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)*"*. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada permasalahan dan mekanisme pengadaan tanah skala kecil untuk serta dampak lingkungan menjadi Tempat Pembuangan Sampah Terakhir di Desa Baleharjo

BAB VIII
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Mekanisme pengadaan tanah skala kecil untuk pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) di Desa Baleharjo Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penyerahan hasil. Walaupun Peraturan Presiden Nomor 148 Tahun 2015 memperbolehkan tanpa penetapan lokasi untuk lahan kurang dari 5 (lima) hektar, namun dari pihak pemerintah sendiri memutuskan untuk tetap berlandaskan pada Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012 dengan menerbitkan surat keputusan lokasi sebagai dasar hukum. Namun, Peraturan Presiden Nomor 148 Tahun 2015 tidak secara rinci menjelaskan proses pelaksanaan pengadaan tanah skala kecil serta tahapan-tahapan yang harus dilalui. Ketidakjelasan ini seringkali menjadi celah yang dapat dimanfaatkan untuk terjadinya pelanggaran hukum.
2. Permasalahan dalam kegiatan pengadaan tanah skala kecil untuk tempat pembuangan sampah terakhir di desa Baleharjo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul terdapat permasalahan pada tahap pelaksanaan yaitu terdapat selisih luas bidang tanah dari total 19 (Sembilan belas) sertipikat dan 3 (tiga) Latter C. selisih luasan tersebut tidak dipermasalahkan dan diterima dengan hasil ukur yang baru. Serta pihak pertama telah memperbaiki perbedaan tersebut dengan membukukan pada gambar ukur yang telah disetujui dan ditandatangani oleh pihak yang berkepentingan serta diketahui oleh pemerintah kelurahan setempat.
3. Dampak positif dari pengadaan tersebut yaitu menjadi tempat pembuangan sampah terakhir dan menjadi tempat pengelolaan sampah yang dimana hasil dari pengelolaan sampah tersebut terdapat biogas yang dimana akan digunakan untuk masyarakat setempat.

Dampak negatifnya yaitu pengelolaan sampah organic belum berjalan secara optimal, padalah jenis sampah ini mendominasi hingga mencapai 70%,

terutama berasal dari aktivitas rumah tangga dan pasar di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan yaitu *controlled landfill*, yakni proses penimbunan sampah yang kemudian diratakan serta dipadatkan, sehingga masih bisa menyebabkan aroma bau sampah dan masalah bau tersebut terhirup oleh masyarakat di sekitar tempat pembuangan sampah tersebut

B. SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya regulasi khusus yang mengatur secara rinci mengenai pengadaan tanah skala kecil sangat diperlukan, agar setiap tahapan pelaksanaannya berjalan lancar dan potensi permasalahan yang mungkin muncul dapat diminimalkan.
2. Kepada pihak pemerintah dalam pelaksanaan pengadaan tanah dalam pembangunan tempat pembuangan sampah terakhir dapat dilakukan sesegera mungkin karena pengadaan tanah sudah dilakukan di tahun 2016 dan baru bersetipikat pada tahun 2023 dan akan dilakukan pembangunan setelah terbit sertipikat milik pemerintah tanah. Seharusnya pengadaan tanah selesai dapat dilaksanakan pembangunan.
3. Kepada masyarakat, yang masih terganggu akan aroma bau sampah tersebut segera melaporkan ke pihak Pemerintah Desa atau langsung dari Dinas Lingkungan Hidup agar bisa di selesaikan masalah bau yang timbul dari timbunan sampah tersebut agar tidak menimbulkan bahaya akan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Abdurrahman, (1983). *Pengantar hukum lingkungan Indonesia*. Penerbit Alumni.

Amin Asgaf, (2017). Pengadaan Tanah Untuk Tempat Pembuangan dan Pengelolaan sampah Ditinjau Dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Kepentingan Umum.

Andarusni, & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*.

Buku Putih Sanitasi Gunungkidul, (2010). Pokja Sanitasi Kabupaten Gunungkidul.

Cristo, W. R. (2008). *Pengertian Tentang Dampak.* Jakarta: Bandung Alfabeta.

Darwin, (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif.* Toman Sony Tambunan ed. Bandung: Media Sains Indonesia.

Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah, (2016). Untuk perluasan Tempat Pembuangan Sampah di Baleharjo

Farisa Hidayatullah, (2020). Gangguan Saluran Pernafasan Akibat Pencemaran Udara di Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Handayani, (2020). *Metode Penelitian Sosial.* Andy Susila ed. Bantul: Trussmedia Grafika.

Jenuarani Artha Adinda Putri, (2020). Pelaksanaan Pengadaan Tanah Skala Kecil Studi Kasus Pembebasan Lahan Bundaran Dolog di Surabaya.

Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, (2000), 145 Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara).

Lailatul hijriyah, (2022). Kebijakan Pengadaan Tanah Untuk Tempat Pengolahan Sampah dan Pembuangan Akhir Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012.

Lestari, P. (2020). Pengadaan Tanah untuk Pembangunan demi Kepentingan Umum di Indonesia Berdasarkan Pancasila. *SIGn Jurnal Hukum, 1*(2), 71–86. https://doi.org/10.37276/sjh.v1i2.54

Mustofa, M. (2005). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*. Jakarta: LIPI Press, Hal.8.

Muchsin, (2003). *Kepastian Hukum, Keadilan, dan Kemanfaatan dalam Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum.* Jakarta: Universitas Trisakti.

Moleong, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narimawati, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.*Bandung: Agung Media 9.

Nazir, moh (1988*). Metodologi Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahmadi, T. (2011). *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rijali, (2018). Analisis data kualitatif. UIN *Antasari Banjarmasin.*

Soemardjono, Maria S.W. (2011). *Tanah dalam Perspektif Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya.* Jakarta: Kompas

Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung, Alfabeta CV.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2). Alfabeta.

Suryani dan Hendryani, (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam.* Jakarta: Prenadamedia

Wenny Yolanda Ratna Sari, (2020). Evaluasi Pengadaan Tanah Skala Kecil Dengan dan Tanpa Penetapan Lokasi di Kabupaten Sleman.

Widoyoko, (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

Peraturan Presiden Nomor 148 Tahun 2015 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengadaan Tanah.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829 Tahun 1999 Tentang persyaratan Kesehatan Perumahan.

Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030.

Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 99 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanahan dan Tata Ruang.

Sumber lainnya

Tribunjogja, https://jogja.tribunnews.com/2023/02/21/sampah-di-gunungkidul-capai-30-ton-sehari-didominasi-dari-rumah-tangga.

Google. (2025). *TPST Wukirsari (bekas TPA Wukirsari), Desa Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta*. Google Maps. Diakses 10 Maret 2025, dari https://www.google.com/maps